

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis nilai χ_{lf} sampel dari titik-titik pada masing-masing lintasan dan titik acuan terhadap, Dari dua lintasan yaitu Lintasan A dan B yang diteliti di daerah Tonggo, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatra Barat dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis grafik hubungan nilai χ_{lf} sampel dari titik-titik pada masing-masing lintasan dan titik acuan terhadap kedalaman diduga Lintasan A mengalami erosi lebih parah dari Lintasan B, dimana Lintasan A mengalami erosi hingga kedalaman 100 cm dan Lintasan B hingga kedalaman 40 cm.
2. Berdasarkan analisis peta kontur sebaran nilai χ_{lf} sampel dari titik-titik pada masing-masing lintasan, juga menunjukkan bahwa diduga Lintasan A mengalami erosi lebih parah dari Lintasan B.
3. Berdasarkan analisis nilai χ_{fd} (%) dan grafik mempunyai nilai χ_{lf} dan χ_{fd} diduga tanah pada Lintasan A mengalami gangguan yang berasal dari luar (antropogenik) yang dalam hal ini gangguan tersebut adalah erosi.
4. Parahnya erosi yang dialami oleh lereng Lintasan A dibandingkan Lintasan B, diduga oleh faktor kemiringan dan jenis dan ukuran vegetasi tanaman yang tumbuh pada lereng, sehingga dapat dikatakan bahwa lereng Lintasan A mempunyai potensi longsor yang lebih besar dibandingkan lereng Lintasan B.

5.2 Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya agar tetap mengambil sampel dengan kedalaman sampai 100 cm ataupun lebih untuk memperoleh gambaran

erosi dan informasi yang terkandung pada tanah. Selain itu, disarankan juga agar mengidentifikasi mineral-mineral magnetik yang terkandung dalam sampel dengan menggunakan *X-Ray Diffractometer* (XRD) sehingga diketahui dengan pasti jenis mineral magnetik dan konsentrasinya yang merupakan pengontrol nilai suseptibilitas.

